

RDA-Based Library Information Resources Management Training Using SLiMS at MAN 1 Karanganyar

Pelatihan Pengelolaan Sumber Informasi Perpustakaan Berbasis RDA Menggunakan SLiMS di MAN 1 Karanganyar

Ach. Nizam Rifqi^{*1}, Dedy Dwi Putra², Wahyu Hariyanto³, Firma Sahrul Bahtiar⁴,
Fakhris Khusnu Reza Mahfud⁵

^{1,2,3,4,5,6} UIN Maulana Malik Ibrahim Malang/Departemen Library and Information Sciences

E-mail: nizamrifqi@uin-malang.ac.id¹, dedyputra@uin-malang.ac.id², wahyuhariyanto@uin-malang.ac.id³,
Firma.sb@uin-malang.ac.id⁴, fakhriskrm7@uin-malang.ac.id⁵

Abstract

Training on library information resource management based on Resource Description and Access (RDA) using the SLiMS application was conducted at MAN 1 Karanganyar as part of a community service program. The aim of the training was to enhance the efficiency and quality of library management in accordance with information management standards supported by technology. The action research method was applied through four stages: problem identification, planning, implementation, and evaluation. The results of the training showed an improvement in understanding RDA standards, consistent metadata management, and the use of SLiMS for collection inventory. The training successfully addressed technical issues such as bibliographic inconsistencies and optimization of SLiMS features. The application of RDA within SLiMS improved service efficiency and information accessibility for users. In the future, it is expected that this technology-based library management will facilitate easier access to information and improve service quality, thus supporting teaching and learning activities at MAN 1 Karanganyar. This training also contributed to the development of the librarians' professional capacity.

Keywords: *information resource management, Resource Description and Access (RDA), school library, SLiMS*

Abstrak

Pelatihan manajemen sumber daya informasi perpustakaan berbasis Resource Description and Access (RDA) menggunakan aplikasi SLiMS dilaksanakan di MAN 1 Karanganyar sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas manajemen perpustakaan sesuai standar informasi berbasis teknologi. Metode penelitian tindakan diterapkan melalui empat tahap: identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai RDA, pengelolaan metadata yang konsisten, serta penggunaan SLiMS untuk inventarisasi koleksi. Pelatihan ini berhasil mengatasi kendala teknis, seperti ketidakonsistenan bibliografi dan optimasi fitur SLiMS. Penerapan RDA dalam SLiMS meningkatkan efisiensi layanan dan aksesibilitas informasi bagi pengguna. Ke depan, diharapkan pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi ini mempermudah akses informasi serta meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan yang mendukung kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Karanganyar. Pelatihan ini juga berkontribusi dalam pengembangan kapasitas pengelola perpustakaan yang lebih profesional.

Kata kunci: *pengelolaan sumber informasi, perpustakaan sekolah, Resource Description and Access (RDA), SLiMS*

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan MAN 1 Karanganyar merupakan salah satu perpustakaan yang telah menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas layanannya melalui penerapan teknologi informasi. Dalam satu tahun terakhir, perpustakaan ini telah mengadopsi sistem otomasi berbasis SLiMS (Senayan Library Management System) yaitu sebuah sistem *open-source* yang

banyak digunakan di Indonesia untuk manajemen perpustakaan (Sulistyo et al., 2023). Sistem otomatisasi telah memberikan kontribusi positif terhadap proses entri data koleksi referensi dan fiksi, serta mendukung pelayanan perpustakaan yang lebih modern dan efisien (Linda & Sayekti, 2023). Namun, keberhasilan ini perlu terus dikembangkan agar sistem otomatisasi dapat dimanfaatkan secara menyeluruh. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa dengan adanya sistem otomatisasi pengelolaan sumber informasi seluruh jenis koleksi dapat dikelola dan dilayani dengan cara yang lebih terstruktur dan efisien (Saripah et al., 2019).

Penerapan sistem otomatisasi perpustakaan di MAN 1 Karanganyar masih menghadapi beberapa tantangan yang perlu segera diatasi agar seluruh fungsi sistem dapat dimanfaatkan secara optimal. Meskipun Senayan Library Management System (SLiMS) dirancang untuk mendukung pengelolaan bibliografi, sirkulasi, pelaporan, dan temu kembali informasi secara terintegrasi, efektivitas implementasinya sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan data, kompetensi pengelola, serta konsistensi dalam proses entri metadata (Andike et al., 2022). Hasil wawancara awal dengan kepala perpustakaan dan staf perpustakaan MAN 1 Karanganyar menunjukkan adanya beberapa permasalahan dalam pengelolaan koleksi dan layanan berbasis SLiMS. Permasalahan tersebut meliputi ketidakakuratan laporan hasil pengelolaan koleksi sehingga menyulitkan pihak perpustakaan dalam melakukan analisis koleksi sebagai dasar pengembangan dan evaluasi layanan. Selain itu, pengguna maupun petugas juga mengalami kesulitan dalam menemukan koleksi yang sesuai dengan data bibliografi yang tercantum pada katalog SLiMS. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara data bibliografis yang tersimpan di dalam sistem dengan kondisi koleksi yang tersedia di rak, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas layanan temu kembali informasi. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi SLiMS tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan aplikasi, tetapi juga oleh ketepatan input data, pemeliharaan basis data, penguasaan teknis pustakawan, serta evaluasi sistem secara berkelanjutan untuk menjamin kualitas informasi yang dihasilkan (Harianto et al., 2024). Berangkat dari hasil wawancara awal tersebut, peneliti kemudian melakukan tindak lanjut melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam mengenai proses teknis pengelolaan koleksi serta mekanisme entri data bibliografi ke dalam aplikasi SLiMS yang selama ini diterapkan oleh pihak perpustakaan MAN 1 Karanganyar. Tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya ketidaksesuaian data serta menemukan alternatif perbaikan dalam pengelolaan sistem otomatisasi perpustakaan.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan ditemukan beberapa analisa yang terjadi meliputi: tidak lengkapnya inputan eksemplar pada nomor panggil, belum ditambahkannya lokasi eksemplar pada koleksi, inkonsistensi pada entrian subjek, inkonsistensi penentuan tajuk kepengarangan pada setiap koleksi yang dientri dan masih kosongnya entrian untuk kolom *content type*, *media type*, dan *carrier type* disetiap koleksi. Hal tersebutlah yang menjadikan sebab pendukung dari beberapa permasalahan yang terjadi sebagai tantangan didalam penerapan sistem otomatisasi berbasis SLiMS di MAN 1 Karanganyar. Berdasarkan hal tersebut juga dapat dikatakan bahwa proses pengkatalogan koleksi berbasis SLiMS di Perpustakaan MAN 1 Karanganyar belum memiliki pedoman yang secara konsisten untuk diterapkan. Francu (2020) Sebagaimana diketahui bersama bahwa dalam proses pengkatalogan di perpustakaan, terdapat beberapa pedoman yang diakui secara internasional, yaitu Anglo-American Cataloging Rules (AACR2) dan Resource Description and Access (RDA).

Selain hal tersebut diatas, beberapa fitur penting pada SLiMS belum difungsikan secara maksimal. Contohnya, sistem belum mampu menampilkan nomor seri koleksi, menyajikan pelaporan data pinjaman yang akurat berdasarkan riwayat peminjaman, dan mengelola daftar anggota yang naik kelas secara terorganisasi. Pengelompokan anggota yang acak pada sistem menyebabkan efisiensi administrasi menjadi terganggu. Beberapa menu lain yang tersedia pada SLiMS juga masih belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga potensi penuh dari sistem ini belum dirasakan sepenuhnya oleh pengelola perpustakaan.

Dalam konteks ini, inovasi dalam pengelolaan sumber informasi berbasis Resource Description and Access (RDA) dapat menjadi solusi yang relevan. RDA sebagai standar

internasional dalam pengatalogan mampu memberikan pedoman yang sistematis, konsisten, dan terstruktur untuk pengelolaan koleksi perpustakaan ([Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2016](#)). [Ducheva & Pennington \(2017\)](#) mengungkapkan kebijakan didalam pedoman RDA dirancang untuk meningkatkan interoperabilitas dan aksesibilitas informasi, serta untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang terus berkembang. Dapat dikatakan dengan pendekatan praktis, penerapan RDA tidak hanya akan meningkatkan kualitas pengatalogan koleksi, tetapi juga membantu memanfaatkan fitur SLiMS secara lebih efektif dan efisien ([Kesuma et al., 2021](#)).

Relevansi program ini dengan bidang keilmuan Perpustakaan dan Sains Informasi sangat signifikan. Pengelolaan sumber informasi yang berbasis RDA merupakan implementasi langsung dari prinsip-prinsip ilmu perpustakaan modern khususnya pengkatalogan dengan berbasiskan teknologi informasi, yang mencakup pengorganisasian informasi, penyediaan aksesibilitas yang lebih baik, serta efisiensi dalam layanan perpustakaan ([Irfandi et al., 2023](#)). Dengan menggunakan pendekatan berbasis keilmuan, program ini juga mendukung pengembangan kompetensi profesional pustakawan dalam menghadapi tantangan era digital ([Ridwan et al., 2023](#)). Hal ini sejalan dengan tujuan keilmuan untuk mengintegrasikan teknologi informasi dalam manajemen perpustakaan guna meningkatkan kualitas layanan informasi yang tersedia bagi masyarakat ([Rifqi, 2022](#)).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh program studi Perpustakaan dan Sains Informasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini bertujuan untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan MAN 1 Karanganyar melalui inovasi penerapan pengelolaan sumber informasi berbasis RDA. Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada staf perpustakaan, diharapkan Perpustakaan MAN 1 Karanganyar dapat terus menerapkan manajemen pengelolaan sumber informasi perpustakaan berbasis RDA pada sistem otomatis SLiMS. Dengan penerapan ini, perpustakaan diharapkan menjadi sebuah pusat sumber belajar yang mampu mendukung terciptanya kondisi belajar mengajar yang baik melalui saluran sumber informasi yang optimal. Pengatalogan berbasis RDA pada sistem otomatis SLiMS akan menjadi fondasi utama dalam mencapai tujuan ini.

Jika masalah yang ada tidak ditangani, perpustakaan akan terus mengalami ketidakefisienan dalam pengelolaan data koleksi, kesulitan akses informasi oleh pengguna, serta penurunan kualitas layanan informasi yang ditawarkan. Sebaliknya, apabila masalah ini diatasi, perpustakaan akan mampu memberikan layanan yang lebih terstruktur, meningkatkan kepuasan pengguna, dan menjadi model perpustakaan yang inovatif di tingkat sekolah. Berangkat dari hal tersebutlah pihak program studi Perpustakaan dan Sains Informasi melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam program yang bernama CDP (*Community Development Program*) terkait pelatihan pengelolaan sumber informasi perpustakaan berbasis RDA menggunakan SLiMS di Perpustakaan MAN 1 Karanganyar. Topik ini layak untuk diangkat sebagai kegiatan pelatihan karena mencerminkan kebutuhan nyata dalam meningkatkan kualitas manajemen perpustakaan di era digital. Dengan mengintegrasikan standar internasional seperti RDA, perpustakaan tidak hanya dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu perpustakaan, tetapi juga memberikan dampak positif langsung pada sivitas akademika dan masyarakat luas.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian tindakan (*action research*). Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi Perpustakaan MAN 1 Karanganyar dalam pengelolaan koleksi, merancang solusi inovatif berbasis Resource Description and Access (RDA), serta mengimplementasikan dan mengevaluasi hasil penerapannya. Penelitian dilakukan dalam empat tahapan utama yaitu:

- a. Tahap pertama adalah identifikasi masalah melalui observasi langsung, wawancara dengan pustakawan, serta kajian dokumentasi terkait pengelolaan koleksi.
- b. Tahap kedua adalah perencanaan kegiatan terkait waktu, tempat, dan materi serta sarana dan prasarana serta tim yang dibentuk untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan.

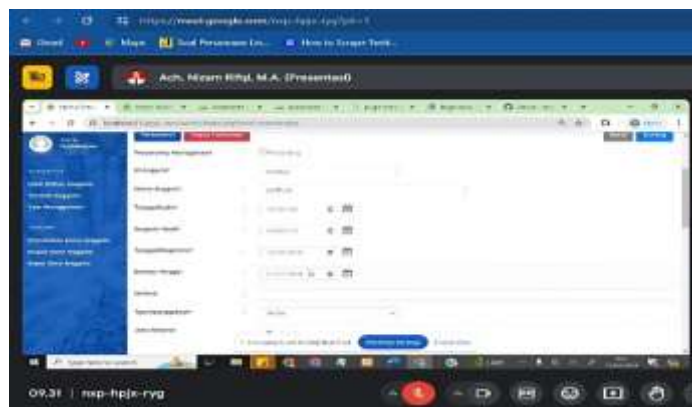
- c. Tahap ketiga adalah implementasi dan pendampingan yang dilakukan oleh tim
- d. Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi untuk menilai efektivitas implementasi kegiatan pelatihan yang dilaksanakan.

Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pustakawan dan pengguna perpustakaan, observasi terhadap proses pengelolaan koleksi sebelum dan sesudah penerapan RDA, analisis dokumentasi terkait, serta kuesioner untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna dan pustakawan. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan ([Dewi et al., 2021](#)). Penelitian ini diharapkan menghasilkan beberapa luaran, antara lain pedoman pengatalogan berbasis RDA yang dapat diadopsi perpustakaan lain, model implementasi RDA pada SLiMS, peningkatan kompetensi pustakawan, serta artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal bidang perpustakaan dan sains informasi. Pendekatan ini tidak hanya memberikan solusi praktis yang relevan dengan kebutuhan lokal, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan praktik perpustakaan berbasis teknologi di tingkat nasional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengelolaan sumber informasi perpustakaan berbasis RDA merupakan salah satu bagian dari program pengabdian bertajuk *Community Development Program* (CDP). Program ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang rutin dilaksanakan setiap tahun oleh Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. CDP dirancang untuk menjawab berbagai kebutuhan masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan yang dikelola oleh masing-masing program studi. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan dosen dari berbagai program studi yang bekerja secara berkelompok. Tema dan ruang lingkup kegiatan ditentukan berdasarkan bidang keahlian masing-masing dosen yang terlibat dalam program tersebut ([Rifqi et al., 2024](#)). Dalam konteks ini, Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi mengusung tema penerapan pengatalogan sumber informasi perpustakaan. Kegiatan tersebut berpedoman pada kebijakan *Resource Description and Access* (RDA), sebuah standar modern dalam pengelolaan sumber informasi perpustakaan. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan data bibliografi dan aksesibilitas informasi di perpustakaan ([Candela et al., 2018](#)). Pelatihan ini melibatkan peserta dari berbagai perpustakaan yang menjadi mitra program. Teknis pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan efektivitas implementasi. Terdapat empat tahapan utama yang dilaksanakan dalam program ini. Setiap tahapan dirancang dengan pendekatan partisipatif, sehingga peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pengelola perpustakaan dalam mengaplikasikan RDA. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjadi ajang pelatihan, tetapi juga mendorong transformasi pengelolaan perpustakaan di tingkat lokal. Teknis pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui 4 tahapan yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Identifikasi Pengelolaan Koleksi Perpustakaan MAN 1 Karanganyar



Gambar.1 Kegiatan koordinasi dan identifikasi pengelolaan koleksi
Perpustakaan MAN 1 Karanganyar

Kegiatan identifikasi awal dilakukan oleh tim CDP melalui wawancara dan observasi secara virtual dengan para staf, pustakawan serta kepala perpustakaan MAN 1 Karanganyar terkait pengelolaan koleksi disana. Hasil informasi yang diperoleh bahwa Perpustakaan MAN 1 Karanganyar memiliki koleksi yang beragam, meliputi buku paket, buku bacaan umum, novel, serta literatur pendukung seperti modul pembelajaran. Sistem pengelolaan koleksi di perpustakaan ini telah bertransformasi ke arah digital dengan mengadopsi teknologi informasi berbasis SLiMS (Senayan Library Management System). Sejak akhir tahun 2021, perpustakaan menggunakan versi terbaru, yaitu SLiMS 9 Bulian, untuk mendukung otomatisasi dalam proses pengelolaan koleksi. Meskipun demikian, pengelolaan buku paket masih dilakukan secara manual, sedangkan buku ajar dalam Kurikulum Merdeka sedang dalam tahap proses entri ke dalam sistem otomatisasi.

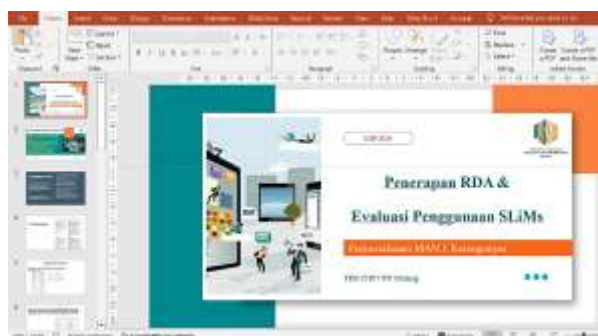
Gambar.2 Entrian data bibliografi koleksi perpustakaan

Dalam perkembangannya penerapan SLiMS di perpustakaan MAN 1 Karanganyar belum sepenuhnya optimal. Merujuk sebagaimana yang telah dikemukakan didalam latar belakang bahwa kendala utama terletak pada ketidakonsistenan dalam pengelolaan metadata koleksi. Tidak adanya pedoman yang digunakan secara konsisten menyebabkan kesulitan dalam menentukan tajuk subjek dan entri kepengarangan. Berdasarkan gambar.2 dapat dilihat beberapa kolom penting dalam entri SLiMS, seperti content type, media type, dan carrier type, masih belum terisi dengan baik. Belum lagi terkait masalah penulisan judul dan kolom kepenharangan. Penulisan judul masih memperlihatkan antara koleksi yang format penulisan tidak konsisten serta pada gambar.2 terlihat entrian kolom kepengarangan masih menggunakan gelar akademis. Hal ini berdampak pada sulitnya menemukan koleksi berdasarkan detail bibliografi yang tercantum di katalog SLiMS, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan akurasi dan konsistensi pengelolaan koleksi di perpustakaan tersebut dengan melakukan penerapan kebijakan RDA dalam pengelolaan koleksi di Perpustakaan MAN 1 Karanganyar dengan berbasis SLiMS.

b. Perencanaan Waktu, Tempat, Materi, dan Tim untuk Pelaksanaan Pelatihan

Proses perencanaan dimulai dengan pembagian tugas di antara anggota tim CDP, yang bertujuan untuk memastikan setiap individu memiliki tanggung jawab yang jelas sesuai bidang keahlian mereka. Pembagian tugas ini dilakukan secara transparan agar semua anggota tim memahami peran masing-masing dalam kegiatan tersebut. Setelah itu, tim CDP mengadakan koordinasi intensif dengan pihak Perpustakaan MAN 1 Karanganyar untuk membahas berbagai aspek teknis kegiatan. Koordinasi ini meliputi penentuan waktu pelaksanaan, lokasi, dan jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan. Proses ini menjadi sangat penting karena melibatkan sinkronisasi jadwal antara kedua pihak agar tidak terjadi benturan dengan kegiatan lainnya di lokasi pelatihan. Selain itu, tahapan ini juga memastikan bahwa fasilitas yang tersedia di lokasi telah siap mendukung kebutuhan teknis pelatihan. Tim CDP juga berdiskusi untuk memastikan semua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan pelatihan yang akan

dilaksanakan. Pemahaman bersama ini sangat diperlukan agar tidak ada kesalahan persepsi terkait hasil yang diharapkan dari pelatihan. Tidak hanya itu, tim juga membahas detail teknis pelaksanaan pelatihan, seperti alat dan bahan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Dengan koordinasi yang baik, diharapkan pelatihan dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta.



Gambar.3 Materi pelatihan konsep RDA

Dalam hal penyusunan materi, tim CDP fokus pada pengembangan materi berbasis Resource Description and Access (RDA). Materi secara konsep di dalam RDA meliputi konsep FRBR (Functional Requirements for Bibliographic Records), yang merupakan model konseptual untuk merepresentasikan hubungan antara karya, ekspresi, manifestasi, dan item dalam koleksi perpustakaan, serta FRAD (Functional Requirements for Authority Data), yang dirancang untuk memberikan kerangka kerja dalam pengelolaan data otoritas guna memastikan konsistensi dalam pengidentifikasian entitas seperti nama, judul, dan topik (Long, 2018). Selain itu, materi mencakup pengkategorian sumber informasi seperti content type, media type, dan carrier type. Materi ini juga dilengkapi dengan penjelasan mendalam mengenai perbedaan antara standar RDA dan pedoman AACR2, memberikan wawasan komprehensif mengenai perubahan yang relevan. Selain teori, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pengatalogan berbasis RDA menggunakan SLiMS 9 Bulian, sebuah sistem otomatisasi yang dirancang untuk mendukung pengelolaan perpustakaan modern. Pendekatan praktis ini dirancang untuk memastikan peserta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pekerjaan sehari-hari.

c. Implementasi Kegiatan Pelatihan

Pelatihan pengelolaan sumber informasi perpustakaan berbasis Resource Description and Access (RDA) dengan menggunakan sistem otomatisasi SLiMS telah sukses dilaksanakan oleh tim Community Development Program (CDP) Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kegiatan ini diselenggarakan di ruang multimedia Perpustakaan MAN 1 Karanganyar dan dihadiri oleh kepala perpustakaan beserta seluruh jajaran pustakawan dan staf perpustakaan. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan perpustakaan sesuai standar modern serta mendukung efisiensi kerja melalui penerapan sistem otomatisasi yang efektif.

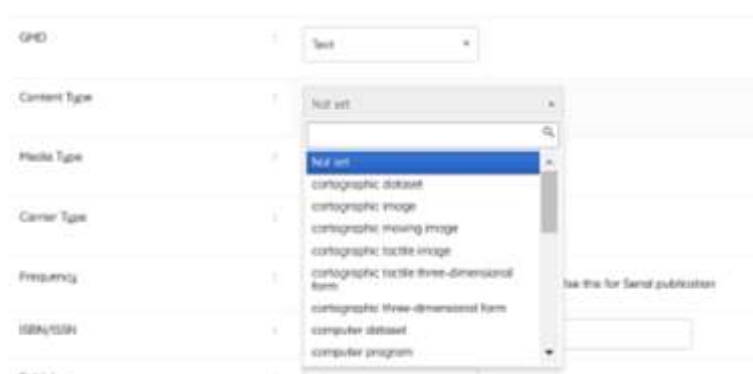
Acara pelatihan dimulai dengan sesi pengantar dari kedua pihak, yaitu tim CDP dan perwakilan dari Perpustakaan MAN 1 Karanganyar. Dalam sambutannya, tim CDP menekankan pentingnya kolaborasi untuk mendorong inovasi di bidang pengelolaan perpustakaan. Perwakilan dari perpustakaan menjelaskan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan koleksi informasi selama ini. Pada sesi tersebut, dijelaskan bahwa transformasi pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan kepada pengguna. Teknologi dinilai mampu mempermudah pengelolaan data dan memberikan kemudahan akses bagi siswa maupun guru. Peserta diajak memahami latar belakang penerapan SLiMS, yang diperkenalkan sebagai sistem otomatisasi perpustakaan yang fleksibel dan berbasis open-source. Tim CDP memaparkan bahwa SLiMS tidak hanya ekonomis, tetapi juga memungkinkan penyesuaian sesuai kebutuhan perpustakaan. Selain itu, pelatihan ini mengenalkan penggunaan standar pengatalogan RDA yang berperan penting dalam meningkatkan akurasi informasi. Dengan penerapan RDA, aksesibilitas koleksi perpustakaan dapat ditingkatkan secara signifikan. Peserta diharapkan mampu mengimplementasikan

teknologi ini untuk menjadikan perpustakaan lebih modern dan relevan dengan kebutuhan era digital.



Gambar.4 Penjelasan teoritis konsep RDA

Pada sesi penjelasan teoritis, peserta mendapatkan wawasan mendalam mengenai konsep dasar Resource Description and Access (RDA). Penjelasan ini mencakup perbandingan RDA dengan standar pengatalogan lain, seperti AACR2, sehingga peserta dapat memahami kelebihan dan perbedaan keduanya. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan konsep Fundamental Requirements for Bibliographic Records (FRBR) dan Functional Requirements for Authority Data (FRAD). Konsep ini membantu peserta memahami bagaimana RDA mengorganisasi data bibliografis secara lebih efisien dan terstruktur. Tim pelatihan menjelaskan pula pengkategorian sumber informasi dalam RDA, yang meliputi content type, media type, dan carrier type.



Gambar.5 Pengkategorian sumber informasi RDA di SLiMS

Pengkategorian sumber informasi ini dirancang untuk menggambarkan berbagai aspek fisik dan format sumber informasi secara jelas dan terperinci (Kalwara et al., 2017). Materi ini juga mencakup panduan praktis tentang pengatalogan menggunakan RDA untuk beragam jenis koleksi pustaka. Peserta diajarkan cara mengatalog koleksi seperti buku, rekaman suara, bahan kartografi, rekaman video, sumber elektronik, hingga terbitan berseri. Pendekatan ini berorientasi pada kebutuhan pengguna perpustakaan, sehingga informasi yang disajikan lebih relevan dan mudah diakses. Dengan demikian, sesi ini tidak hanya menekankan teori, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di lapangan. Semua pengetahuan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber informasi perpustakaan secara keseluruhan.

Selanjutnya, peserta diajak untuk menerapkan konsep pengatalogan berbasis Resource Description and Access (RDA) secara langsung pada aplikasi Senayan Library Management System (SLiMS). Dalam sesi praktik ini, tim pelatihan memberikan panduan teknis yang terperinci mengenai cara menginput data koleksi perpustakaan sesuai dengan standar RDA. Peserta juga dilatih untuk mengelola berbagai jenis koleksi, mulai dari buku, jurnal, hingga

media digital, menggunakan fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi SLiMS. Pendekatan praktik ini dirancang agar peserta dapat memahami secara langsung bagaimana alur kerja sistem dalam mendukung pengelolaan koleksi perpustakaan. Selain itu, tim pelatihan memberikan contoh-contoh pengisian metadata koleksi yang sesuai dengan standar internasional, sehingga peserta dapat mempelajari prinsip-prinsip dasar dalam pengatalogan berbasis RDA.



Gambar.6 Daftar bibliografi katalog SLiMS format RDA

Peserta juga diajarkan cara memanfaatkan fitur pencarian dan pelaporan untuk mempermudah akses dan analisis koleksi perpustakaan. Dengan pengalaman langsung ini, peserta diharapkan dapat mengidentifikasi manfaat implementasi SLiMS dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan koleksi. Selama sesi berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang tantangan yang mungkin dihadapi dalam pengelolaan perpustakaan berbasis RDA. Tim pelatihan memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan pendampingan individual agar dapat memahami aplikasi SLiMS secara mendalam. Sesi ini diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta dan memberikan umpan balik untuk penyempurnaan pelatihan di masa depan.

Kegiatan ini berlangsung secara interaktif, melibatkan peserta dalam diskusi dan sesi tanya jawab yang dinamis. Seluruh peserta antusias memanfaatkan kesempatan ini untuk bertanya dan menggali lebih dalam berbagai isu terkait implementasi Resource Description and Access (RDA) dan SLiMS. Dalam diskusi tersebut, peserta berbagi pengalaman serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan perpustakaan berbasis otomasi. Berbagai tantangan teknis dan non-teknis dibahas secara mendalam, termasuk strategi untuk mengatasi hambatan tersebut. Diskusi ini tidak hanya memberikan wawasan teoretis, tetapi juga solusi praktis yang relevan untuk diterapkan. Peserta mendapatkan panduan tentang langkah-langkah optimal dalam mengelola perpustakaan berbasis teknologi. Selain itu, pelatihan ini didukung oleh fasilitas yang memadai, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lancar. Perangkat komputer yang tersedia di ruang multimedia memberikan kemudahan bagi peserta untuk mengikuti sesi praktik. Ruang multimedia yang nyaman dan dilengkapi dengan teknologi modern semakin mendukung efektivitas pelatihan. Dengan dukungan fasilitas tersebut, peserta dapat mencoba langsung berbagai fitur RDA dan SLiMS dalam simulasi pengelolaan perpustakaan.

d. Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi kegiatan CDP di Perpustakaan MAN 1 Karanganyar bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan dan dampaknya terhadap mitra sasaran pengabdian, khususnya pada pengelola perpustakaan sekolah. Proses evaluasi dimulai dengan pengumpulan data melalui berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan sejumlah temuan yang menggambarkan efektivitas dan area yang memerlukan peningkatan. Berdasarkan observasi, peserta menunjukkan antusiasme yang luar biasa yang ditunjukkan Tindakan partisipatif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh peserta kegiatan CDP dinilai memberikan kepuasan terkait materi pelatihan yang disampaikan. Aspek kepuasan peserta salah satunya terletak pada struktur modul yang sistematis dan penjelasan instruktur yang mendetail. Pemberian *feedback* melalui wawancara dengan lima peserta terpilih mengungkapkan bahwa dokumentasi teknis yang lebih rinci dan studi kasus nyata masih sangat diperlukan untuk membantu penerapan sistem yang lebih efektif.

Selain itu, dukungan teknis pasca-pelatihan, seperti sesi tanya jawab tambahan dan akses ke forum diskusi online, akan sangat membantu dalam mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul setelah pelatihan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan pemahaman peserta mengenai sistem perpustakaan baru dan keterampilan dasar dalam penggunaannya. Kegiatan CDP ini sangat antusias diikuti oleh seluruh jajaran staf di Perpustakaan MAN 1 Karanganyar, serta pihak sekolah beserta komponennya sangat mendukung sepenuhnya. Materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dengan dibuktikan bahwa apa yang telah dilakukan oleh TIM CDP seperti penyesuaian sistem otomasi yang dilakukan, secara langsung diterapkan di layanan perpustakaan khususnya di layanan *Open Public Access Catalogue* (OPAC). Perlu menjadi perhatian bersama bahwa kegiatan ini juga perlu dilakukan program secara keberlanjutan khususnya dalam penerapan RDA menggunakan sistem otomasi SLiMS yang dilakukan oleh pihak Perpustakaan MAN 1 Karanganyar, terlebih kedepannya pihak perpustakaan akan melakukan akreditasi perpustakaan sekolah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pengelolaan sumber informasi perpustakaan berbasis RDA menggunakan SLiMS di MAN 1 Karanganyar telah mencapai tujuan utama untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pengelola perpustakaan mengenai pentingnya sistem pengelolaan informasi yang efisien dan sesuai dengan perkembangan teknologi terkini. Pelatihan ini berhasil memperkenalkan penggunaan standar RDA (*Resource Description and Access*) dalam mengelola katalog perpustakaan menggunakan aplikasi SLiMS. Peserta pelatihan memperoleh pemahaman mendalam tentang standar RDA, termasuk pengisian metadata yang lebih akurat dan konsisten, serta kemampuan menggunakan aplikasi SLiMS secara optimal. Pelatihan ini mendukung transformasi digital perpustakaan, mempermudah akses pengguna, dan meningkatkan kualitas layanan. Di masa mendatang, pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi ini diharapkan dapat mempermudah akses informasi bagi seluruh pengguna, serta meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan perpustakaan yang pada gilirannya mendukung kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Karanganyar. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia di bidang perpustakaan, menjadikan para pengelola perpustakaan lebih profesional dan siap menghadapi tantangan dalam menjalankan tugasnya dengan optimal.

Secara praktis, keberhasilan pelatihan ini berimplikasi langsung pada peningkatan efisiensi operasional perpustakaan melalui minimalisasi risiko kesalahan input data, yang secara otomatis mempercepat proses penelusuran informasi serta mereduksi beban kerja manual staf perpustakaan. Sebagai rekomendasi tindak lanjut, pihak pengelola perlu segera menyusun Panduan Operasional Standar (SOP) entri data lokal, melakukan migrasi data katalog lama secara menyeluruh, serta menjadwalkan program pendampingan berkala (*mentoring*) untuk mengatasi kendala teknis pasca-pelatihan. Dalam jangka panjang, kegiatan ini memiliki potensi keberlanjutan yang kuat untuk dikembangkan ke arah integrasi fitur layanan mandiri (*self-service*) dan pangkalan data *Digital Library*. Lebih jauh lagi, MAN 1 Karanganyar berpotensi menjadi *pioneer* atau pusat rujukan melalui pembentukan jejaring komunitas pengelola perpustakaan sekolah/madrasah di wilayah Kabupaten Karanganyar demi mendukung akselerasi transformasi digital yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada MAN 1 Karanganyar atas dukungan yang diberikan selama proses pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para kepala dan staf Perpustakaan MAN 1 Karanganyar yang aktif berpartisipasi secara

aktif. Keterlibatan dan kontribusi mereka telah memberikan nilai tambah yang signifikan dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andike, A. K., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Challenges of Automation Process for Collection Development Experienced by Library of SMAN 1 Rancakek Bandung. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 13(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/pjil.v13i1.32354>
- Candela, G., Esteban, M. P. E., Carrasco, R. C., & Such, M. M. (2018). Migration of a Library Catalogue Into RDA Linked Open Data. *Semantic Web*, 9(4), 481–491. <https://doi.org/10.3233/sw-170274>
- Dewi, P. A. C., Kristiantari, M. G. R., & Ganing, N. N. (2021). Kontribusi Tindak Pembelajaran Guru Kelas 1 SD Pada Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa. *Indonesian Journal of Instruction*, 2(2), 61–72. <https://doi.org/10.23887/iji.v2i2.44511>
- Ducheva, D. P., & Pennington, D. R. (2017). Resource Description and Access in Europe: Implementations and Perceptions. *Journal of Librarianship and Information Science*, 51(2), 387–402. <https://doi.org/10.1177/0961000617709060>
- Francu, V. (2020). RDA — A Change of Vision. *Revista Română De Biblioteconomie Şi Ştiinţa Informării = Romanian Journal of Library and Information Science*, 16(1), 22–29. <https://doi.org/10.26660/rrbsi.2020.16.1.22>
- Hariato, H., Ardiansyah, F., Permana, I. S., & Sukarman, S. (2024). Efektifitas Penerapan Manajemen Perpustakaan Menggunakan Senayan Library Management System (SLiMS) pada Perpustakaan Universitas Indonesia Timur. *Literatify: Trends in Library Developments*, 5(1), 45–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/literatify.v5i1.44017>
- Irfandi, I., Rahmadani, E., & Bungawati, B. (2023). Eksistensi Layanan Perpustakaan Keliling Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Era Digital. 1(1), 41–47. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.21>
- Kalwara, J., Dale, M., & Coleman, M. (2017). Notes on Operations: GMD or No GMD: RDA Implementation for a Consortial Catalog. *Library Resources and Technical Services*, 61(3), 162. <https://doi.org/10.5860/lrts.61n3.162>
- Kesuma, M. E.-K., Yunita, I., Fitra, J., Sholiha, N. A., & Oktaria, H. (2021). Penerapan SLiMS Pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Al Maktabah*, 6(2), 103. <https://doi.org/10.29300/mkt.v6i2.5148>
- Linda M.Kom, A., & Sayekti, R. (2023). Studi Literatur Review Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Artificial Intelligence (AI). *Palimpsest Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 14(1), 39–52. <https://doi.org/10.20473/pjil.v14i1.46405>
- Long, C. (2018). RDA Implementation in Large US Public Libraries. *Library Resources and Technical Services*, 62(3), 98. <https://doi.org/10.5860/lrts.62n3.98>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2016). *Pedoman RDA: resources description and access*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Ridwan, Madinatul Munawwarah, Prasetyawati, Risty & Rifqi, A. N. (2023). Peran Intervensi Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi: Studi Kualitatif dalam Lingkungan Akademik di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 4(2), 30–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/libtech.v4i2.24167>
- Rifqi, A. N. (2022). Pengembangan Layanan Informasi Berbasis ILL (Inter Library Loan) di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2), 249–262. <https://doi.org/10.29240/tik.v6i2.4928>
- Rifqi, A. N., Hariyanto, W., Sahrul Bahtiar, F., Khusnu, F., Mahfud, R., & Pamungkas, F. J. (2024). INLISLite (Integrated Library System) Version 3 Based Library Management Training in School Libraries within the Scope of the Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu: *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 778–792. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/18691>

- Saripah, I., Kamarubiani, N., Hilmi, M. I., & Rosmia, A. R. (2019). *Automation Management Training for Community Library*. <https://doi.org/10.2991/upiupsi-18.2019.16>
- Sulistyo, E., Bhakti, M. A. C., Nurprihatin, F., Liman, S. D., Lestari, T. E., Islam, S. S., Mileniawati, I. R., Djajasoepena, R., Ilham, O. S., Effendy, M. I., & Wandy, W. (2023). *Junior Highschool Library Automation System Solution and Implementation*. 3(01), 1-6. <https://doi.org/10.35806/jcsse.v3i1.346>